

DAMPAK BERDIRINYA LEMBAGA PAUD TERHADAP ATENSI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI RA AN NAJWA GARUNG WONOSOBO

Fatimah *¹, Hidayatu Munawaroh², Ali Mutafi³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah^(1,2,3)

*Email: [1hilmazaida@gmail.com](mailto:hilmazaida@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap peningkatan jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelurahan Garung, dampaknya terhadap atensi orang tua dalam menyekolahkan anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 140 orang tua peserta didik di RA An Najwa Kelurahan Garung. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap meningkatnya jumlah lembaga PAUD di Kelurahan Garung cenderung positif dan berdampak pada meningkatnya kesadaran serta partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, seperti keterlibatan dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, serta pendampingan belajar di rumah. Selain memberikan lebih banyak pilihan dan mendorong persaingan positif antar lembaga, orang tua tetap menempatkan mutu pendidikan sebagai pertimbangan utama. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan PAUD bersifat multidimensional, meliputi aspek eksternal, internal, dan institusional, di mana orang tua tidak hanya mempertimbangkan faktor praktis seperti biaya dan aksesibilitas, tetapi juga aspek psikologis, moral, dan kesesuaian nilai keluarga, sehingga keberadaan lembaga PAUD di Kelurahan Garung berkontribusi dalam memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini.

Kata Kunci: persepsi orang tua, pemilihan PAUD, anak usia dini

Abstract

This study aims to analyze parents' perceptions of the increasing number of Early Childhood Education (PAUD) institutions in Garung Subdistrict, its impact on parental attention in enrolling their children, and the factors influencing parents' decisions in selecting PAUD institutions. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving 140 parents of students at RA An Najwa in Garung Subdistrict. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that parents' perceptions of the growing number of PAUD institutions in Garung Subdistrict are generally positive and contribute to increased parental awareness and participation in children's education, such as involvement in school activities, communication with teachers, and learning support at home. Although the expansion of PAUD institutions provides more choices and encourages positive competition among institutions, parents continue to prioritize educational quality over quantity. The factors influencing parents' selection of PAUD institutions are multidimensional, encompassing external, internal, and institutional aspects, in which parents consider not only practical factors such as cost and accessibility but also psychological and moral aspects, including children's comfort, alignment with family values, and trust in the institution. Overall, the presence of PAUD institutions in Garung Subdistrict plays an important

role in strengthening synergy among families, schools, and the community in creating a supportive learning environment for early childhood.

Keywords: *parental perception, PAUD institutions, school choice*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan bangsa. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan generasi penerus yang unggul tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan yang dimulai sejak usia dini. Masa anak-anak, khususnya usia 0–6 tahun, dikenal sebagai *golden age* atau masa keemasan, di mana seluruh potensi anak berkembang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada tahap ini, rangsangan pendidikan yang tepat menjadi dasar bagi keberhasilan perkembangan anak di masa berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan penting sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, nilai, dan kemampuan dasar anak (Zahrawanny & Nugraheni, 2021).

Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak usia dini memperoleh kesempatan pendidikan yang optimal. Sebagian keluarga masih memandang PAUD hanya sebagai tempat bermain semata, bukan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Di sisi lain, peningkatan jumlah lembaga PAUD yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan fenomena baru di masyarakat. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 193 ribu lembaga PAUD di Indonesia, dengan lebih dari 27 ribu di antaranya berada di Provinsi Jawa Tengah. Di Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo, tercatat sekitar 25 lembaga PAUD, baik berupa Taman Kanak-kanak (TK) maupun Raudhatul Athfal (RA). Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Akan tetapi, pertumbuhan lembaga PAUD yang begitu pesat juga menimbulkan tantangan tersendiri, baik bagi lembaga maupun bagi orang tua. Di satu sisi, banyaknya lembaga PAUD memberikan kemudahan akses dan pilihan pendidikan bagi masyarakat. Namun di sisi lain, kondisi ini menuntut orang tua untuk lebih selektif dan cermat dalam menentukan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai keluarga mereka. Muncul pertanyaan penting, seperti “sejauh mana berdirinya berbagai lembaga PAUD di Kelurahan Garung berpengaruh terhadap perhatian dan keterlibatan orang tua dalam

menyekolahkan anak-anak mereka?” “Bagaimana orang tua memaknai keberadaan lembaga-lembaga tersebut, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih sekolah bagi anak usia dini?” Permasalahan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Dalam konteks sosial dan pendidikan, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah pendidikan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh hadis Nabi Muhammad ﷺ: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa orang tua memegang peran sentral dalam membentuk karakter, nilai, dan kebiasaan belajar anak sejak dini. Keluarga terutama orang tua, dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan pertama karena mereka adalah orang dewasa yang dikenal anak secara baik. Mereka juga yang pertama kali memiliki tugas dan tanggung jawab pendidikan, bimbingan dan arahan bagi anak mereka (Nugraheni & Fakhruddin, 2014). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memilih dan mendukung lembaga pendidikan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan usia dini. Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, penelitian ini berupaya mengkaji dampak berdirinya lembaga PAUD terhadap atensi dan keterlibatan orang tua dalam menyekolahkan anak, dengan mengambil studi kasus di RA An Najwa Garung, Wonosobo.

Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana orang tua menilai manfaat keberadaan PAUD, bagaimana perubahan perilaku dan perhatian mereka terhadap pendidikan anak setelah lembaga tersebut hadir, serta sejauh mana tingkat kepercayaan dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengandalkan data hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua peserta didik untuk menggali makna dan persepsi mereka secara mendalam.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, berdirinya lembaga PAUD menjadi faktor eksternal yang berinteraksi langsung dengan lingkungan keluarga dan memengaruhi pola keterlibatan orang tua. Pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa dalam perkembangan anak, yang dalam hal ini dikatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan komunikasi dengan guru dapat memperluas zona pertumbuhan proximal anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Penelitian ini juga mengacu pada model keterlibatan orang tua dari Epstein (2004), yang mengklasifikasikan peran keluarga dalam

pendidikan ke dalam enam dimensi: parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community. Model ini memberikan dasar konseptual untuk menganalisis bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang muncul di RA An Najwa Garung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika hubungan antara keluarga dan lembaga PAUD di tingkat lokal. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan mampu memperkaya kajian akademik tentang pendidikan anak usia dini dan keterlibatan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola PAUD, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih partisipatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan kolaborasi erat antara rumah, sekolah, dan lingkungan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak berdirinya lembaga PAUD terhadap atensi orang tua dalam menyekolahkan anak di Kelurahan Garung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga PAUD. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana keberadaan lembaga PAUD tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan pendidikan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sikap, kesadaran, dan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini di lingkungan masyarakat pedesaan seperti Garung, Wonosobo.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, khususnya dampak berdirinya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap atensi orang tua dalam menyekolahkan anak di RA An Najwa Garung, Kabupaten Wonosobo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian, bukan pada pengujian hipotesis atau generalisasi statistik (Creswell, 2014). Desain studi kasus digunakan karena penelitian memusatkan perhatian pada satu konteks spesifik yang dieksplorasi secara intensif dan mendalam, yaitu fenomena meningkatnya jumlah lembaga PAUD dan pengaruhnya terhadap perhatian serta keterlibatan orang tua (Rahardjo, 2017). Subjek penelitian ditentukan secara

purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru, dan wali murid RA An Najwa Garung yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi sebagai upaya memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan orang tua dalam aktivitas pendidikan anak, sementara wawancara dilakukan untuk menggali persepsi serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan lembaga PAUD (Moleong, 2018). Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data selama delapan minggu. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, *member check*, serta penggunaan bahan dokumentasi pendukung, sehingga hasil penelitian dinilai kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Orang Tua Terhadap Peningkatan Jumlah Lembaga PAUD Di Kelurahan Garung

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tiga orang tua murid sebagai informan utama, ditemukan bahwa peningkatan jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelurahan Garung dipersepsikan secara umum sebagai fenomena yang positif. Orang tua memandang keberadaan banyak PAUD sebagai bentuk kemajuan akses pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep PAUD sebagai layanan pendidikan yang berfungsi memberikan stimulasi menyeluruh bagi perkembangan anak sejak dini (Suyadi, 2017; Yuliani Nurani Sujiono, 2016). Orang tua menilai bahwa bertambahnya jumlah lembaga PAUD memberikan kemudahan dalam memilih institusi yang sesuai dengan kebutuhan anak dan nilai keluarga.

Analisis tematik terhadap data wawancara menunjukkan beberapa tema utama yang merepresentasikan persepsi orang tua. Tema pertama berkaitan dengan **akses dan pilihan pendidikan**, di mana orang tua merasakan bahwa keberagaman lembaga PAUD memperluas alternatif pilihan pendidikan. Temuan ini selaras dengan teori *school choice* yang menyatakan bahwa ketersediaan pilihan sekolah memungkinkan orang tua mengambil keputusan

pendidikan berdasarkan preferensi, nilai, dan ekspektasi terhadap kualitas layanan (Ball, 2003; Haryanto, 2018). Tema kedua berkaitan dengan **kualitas lembaga PAUD**, di mana orang tua menegaskan bahwa peningkatan jumlah lembaga harus diimbangi dengan mutu pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan belajar yang aman serta kondusif. Orang tua memandang kualitas sebagai faktor utama dibandingkan kuantitas lembaga.

Tema berikutnya berkaitan dengan **persaingan antar lembaga PAUD**. Sebagian orang tua memaknai persaingan sebagai dorongan positif bagi lembaga untuk meningkatkan mutu layanan dan inovasi pembelajaran. Namun, terdapat pula kekhawatiran bahwa persaingan yang berlebihan dapat mendorong praktik akademisasi dini yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pandangan ini sejalan dengan prinsip PAUD yang menekankan pendekatan holistik dan perkembangan anak secara menyeluruh, bukan tekanan akademik semata (Bredenkamp & Copple, 2014). Oleh karena itu, orang tua mengharapkan agar persaingan antar lembaga diarahkan pada peningkatan kualitas layanan yang ramah anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua memandang PAUD sebagai lembaga yang tidak hanya berfungsi mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan sosial anak. Persepsi ini sejalan dengan paradigma pendidikan anak usia dini yang menekankan keseimbangan antara perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual (Sujiono, 2016). Selain itu, kepercayaan terhadap lembaga menjadi faktor penting dalam pemilihan PAUD, yang dibangun melalui reputasi lembaga, profesionalitas pendidik, serta kesesuaian nilai lembaga dengan nilai keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, meningkatnya jumlah PAUD juga berdampak pada keterlibatan orang tua (parental involvement) dalam pendidikan anak. Orang tua menjadi lebih aktif berkomunikasi dengan guru, mengikuti kegiatan sekolah, serta menyesuaikan pola pengasuhan di rumah agar selaras dengan pembelajaran di PAUD. Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua yang menyatakan bahwa partisipasi aktif keluarga dalam pendidikan berkontribusi positif terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar anak (Epstein, 2011; Hill & Tyson, 2009). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan PAUD di Kelurahan Garung tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga memperkuat peran kolaboratif antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

Dampak Keberadaan PAUD terhadap Atensi Orang Tua di RA An Najwa Garung

Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelurahan Garung membawa implikasi yang signifikan tidak hanya terhadap akses pendidikan anak, tetapi juga terhadap perubahan sikap, perhatian, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap tiga orang tua peserta didik di RA An Najwa, ditemukan bahwa meningkatnya jumlah lembaga PAUD telah membentuk pola baru dalam kesadaran dan praktik pengasuhan serta pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdirinya lembaga-lembaga PAUD dipersepsikan positif oleh para orang tua. Narasumber memandang PAUD sebagai sarana penting dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Lingkungan belajar yang terstruktur, aman, dan ramah anak dinilai membantu anak beradaptasi dengan rutinitas sekolah sejak dini. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan pengembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan moral (Suleman, 2024).

Keberadaan PAUD juga memberikan keuntungan praktis bagi orang tua, terutama terkait kemudahan akses dan ketersediaan pilihan lembaga pendidikan. Banyaknya lembaga PAUD memungkinkan orang tua untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan, nilai, serta harapan keluarga. Dalam konteks RA An Najwa, pilihan orang tua didasarkan pada kombinasi antara kualitas tenaga pendidik, suasana belajar yang kondusif, serta penanaman nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan prinsip keluarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam memilih lembaga PAUD tidak semata-mata didorong oleh faktor jarak atau biaya, tetapi juga oleh pertimbangan kualitas dan kesesuaian nilai, sebagaimana dijelaskan dalam teori *school choice*.

Dampak berikutnya yang menonjol adalah perubahan pola atensi dan praktik orang tua di rumah setelah anak bersekolah di PAUD. Ketiga narasumber menunjukkan peningkatan perhatian terhadap perkembangan anak, baik melalui pemantauan aktivitas belajar, komunikasi rutin dengan guru, maupun penyediaan stimulasi lanjutan di rumah. Orang tua mulai membiasakan kegiatan edukatif seperti membaca bersama, bermain sambil belajar, serta mendiskusikan pengalaman anak di sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini (Tanto et al., 2024).

Keterlibatan orang tua tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga emosional dan sosial. Orang tua menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap kondisi psikologis anak, rasa percaya diri, serta kemampuan bersosialisasi. Selain itu, keterlibatan orang tua juga tercermin dalam partisipasi aktif pada kegiatan sekolah, seperti pertemuan wali murid, parenting class, dan kegiatan bersama lainnya. Pola keterlibatan ini menggambarkan transformasi peran orang tua dari sekadar penyedia kebutuhan dasar menjadi mitra aktif lembaga pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Hubungan dan komunikasi antara orang tua dan guru menjadi aspek penting yang memperkuat peningkatan atensi orang tua. Seluruh narasumber menilai bahwa komunikasi yang terbuka, responsif, dan bersifat dua arah di RA An Najwa memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada orang tua. Interaksi sederhana, seperti percakapan singkat saat mengantar atau menjemput anak, menjadi media penting dalam pertukaran informasi mengenai perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan temuan Taguwel (2024) yang menegaskan bahwa komunikasi aktif antara orang tua dan sekolah merupakan bentuk dukungan moral yang berdampak positif bagi perkembangan anak.

Kepercayaan orang tua terhadap RA An Najwa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dan loyalitas. Reputasi lembaga, profesionalisme guru, serta pengalaman positif selama anak bersekolah membentuk keyakinan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Pertumbuhan jumlah peserta didik setiap tahun dipersepsikan sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kepercayaan ini mendorong orang tua untuk tidak hanya mempertahankan pilihan sekolah, tetapi juga merekomendasikannya kepada keluarga lain di lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan lembaga PAUD di Kelurahan Garung, khususnya RA An Najwa, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan atensi, partisipasi, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Kehadiran PAUD tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah. Komunikasi yang intens, kepercayaan terhadap lembaga, serta praktik pendampingan di rumah menjadi indikator utama meningkatnya atensi orang tua.

Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kemitraan antara lembaga PAUD dan keluarga agar proses pendidikan anak usia dini dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang baik, lembaga PAUD tidak hanya berfungsi sebagai

penyedia layanan pendidikan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran bersama yang melibatkan orang tua secara aktif dalam membangun fondasi perkembangan anak.

Faktor Pemilihan Lembaga PAUD oleh Orang Tua di Kelurahan Garung

Pemilihan lembaga PAUD oleh orang tua di Kelurahan Garung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi aksesibilitas, kualitas lembaga, kesesuaian nilai, biaya pendidikan, serta reputasi di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keputusan pendidikan anak usia dini merupakan proses multidimensional yang melibatkan pertimbangan rasional dan emosional orang tua (Hasanah, 2020). Akses dan ketersediaan lembaga PAUD menjadi pertimbangan awal bagi orang tua. Banyaknya lembaga PAUD di Kelurahan Garung dinilai mempermudah akses pendidikan, khususnya bagi keluarga yang memiliki keterbatasan mobilitas. Lokasi lembaga yang dekat dengan tempat tinggal menjadi faktor penting selama tetap selaras dengan kebutuhan dan nilai keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan PAUD yang merata dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (2019) bahwa aksesibilitas lembaga pendidikan berpengaruh terhadap keterjangkauan layanan PAUD di masyarakat.

Kualitas lembaga menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan orang tua. Orang tua menilai kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, kompetensi tenaga pendidik, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman sebagai indikator utama kualitas PAUD. Selain itu, program pembelajaran yang menyenangkan, berorientasi pada pembentukan karakter, serta bernuansa keagamaan menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan pendekatan holistik, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual anak (Sujiono, 2018).

Faktor biaya pendidikan turut menjadi pertimbangan, meskipun tidak selalu bersifat menentukan. Orang tua cenderung menilai kesesuaian antara biaya dan mutu layanan yang diperoleh. Selama lembaga mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan keluarga, biaya dipandang sebagai investasi bagi perkembangan anak. Selain itu, reputasi lembaga dan pengaruh lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk keputusan orang tua. Testimoni positif dan pengalaman orang tua lain menjadi sumber informasi yang memperkuat kepercayaan terhadap lembaga PAUD.

Keselarasan nilai antara keluarga dan lembaga pendidikan menjadi pertimbangan penting lainnya. Orang tua cenderung memilih PAUD yang memiliki visi dan nilai yang sejalan

dengan prinsip keluarga agar proses pendidikan anak dapat berlangsung secara konsisten antara rumah dan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan lembaga PAUD tidak semata-mata didasarkan pada faktor teknis, tetapi juga pada kesesuaian ideologis dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga. Jadi, pemilihan lembaga PAUD oleh orang tua di Kelurahan Garung merupakan hasil perpaduan antara pertimbangan rasional dan emosional. Pertimbangan rasional tercermin pada aspek akses, kualitas, fasilitas, dan biaya, sedangkan pertimbangan emosional tampak pada kesesuaian nilai, kenyamanan anak, serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keputusan orang tua dalam memilih PAUD merupakan bagian dari strategi keluarga dalam membangun fondasi pendidikan dan karakter anak sejak usia dini.

SIMPULAN

Berdirinya dan meningkatnya jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelurahan Garung, khususnya RA An Najwa, memberikan dampak positif terhadap atensi dan keterlibatan orang tua dalam menyekolahkan anak. Orang tua memersepsikan keberadaan PAUD sebagai kemajuan akses pendidikan yang tidak hanya memudahkan pilihan lembaga, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Dampak tersebut tercermin pada meningkatnya komunikasi orang tua dengan guru, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta pendampingan belajar di rumah. Selain itu, keputusan orang tua dalam memilih lembaga PAUD dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang meliputi aksesibilitas, kualitas dan reputasi lembaga, biaya, serta kesesuaian nilai antara keluarga dan sekolah. Dengan demikian, keberadaan PAUD berperan penting dalam memperkuat kemitraan antara keluarga dan lembaga pendidikan serta membangun fondasi perkembangan anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdillah, *Muhammad Ibn Ismail, Sahih Bukhari* (Istanbul: Dar Sahnun, 1992), Nomor Hadis 456
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Hasanah, U. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*

- (2nd ed.). SAGE Publications.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjia Rahardjo. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Pascasarjana UIN Maulana Malik. Ibrahim: Malang.
- Nugraheni & Fakhrudin. "Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 3 no. 2. (2014): hal. 4-5.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suleman, N. (2024). Peran keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–54.
- Suleman, V. F., Tine, N., & Ardini, P. P. (2024). *Kolaborasi Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Dengan Metode Agama*. PEDAGOGIKA, 15(2), 28-56.
- Suyanto, S. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.989>
- Taguwel, M. T., Ngole, K. W., Bibak, L., Kube, C. D. R., & Ngura, E. T. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 196–204. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i3.5959>
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 162–173. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1920>
- Taguwel, R. (2024). Keterlibatan orang tua dan komunikasi sekolah sebagai dukungan moral bagi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 6(2), 112–120.
- Tanto, A., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2024). Optimalisasi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 23–34.
- Tanto, O. D., Saputri, S. W. D., Hapsari, S. M., Tittandi, N. A., & Zulaikhah, S. (2024). Interpertasi Fungsi Pendidikan Informal sebagai Dasar Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1525-1538.
- Zahrawanny & Nugraheni. 2021. "Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, volume 2 nomor 1.